

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang artinya pengelolaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa manajemen memiliki makna penggunaan sumber daya secara efektif dan sesuai dengan sasaran.<sup>11</sup>

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan memimpin atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan organisasi atau tujuan tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Ladzi Zafroni, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kerja anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Andi Rasyid Pananrangi, mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebagai seni mencapai tujuan melalui tindakan orang lain. Dimaknai sebagai seni dan ilmupengetahuan, suatu strategi

---

<sup>11</sup>Shilpy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah/madrasah*, (DIY:CV Budi Utama, 2019),16.

<sup>12</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Mnajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),3.

<sup>13</sup> Ladzi Zafroni, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia* (Surabaya: Aditya Media Publishing, 2012),44.

penggunaan tenaga dan gagasan orang lain untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan manajemen secara umum yaitu untuk mendapatkan keuntungan (bagi organisasi/perusahaan) dan pelayanan sosial bagi pemerintah.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh individu dan kelompok. Manajemen dalam lembaga pendidikan telah menjadi faktor penting dalam manajemen dan perencanaan sekolah untuk melaksanakan visi dan misi serta mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah membuat setiap orang bertanggungjawab untuk melaksanakan tujuan yang direncanakan.

Menurut George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen dapat disingkat dengan istilah POAC.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Andi Rasyid Pananrangi, “*Manajemen Pendidikan*”, Perpustakaan Nasional: Media Perkasa, 2017).02-03.

<sup>15</sup> George.R.Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 9.

### 1) *Planning*

*Planning* adalah tindakan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proyek terencana yang dicapai berdasarkan tujuan yang direncanakan.

### 2) *Organizing*

*Organizing* adalah kegiatan pengorganisasian dan pemilihan aktivitas penting yang efektif dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian mempermudah pimpinan/manajer dalam melakukan pengawasan untuk melaksanakan operasi bersama.

### 3) *Actuating*

*Actuating* adalah proses yang mengarah pada tujuan yang ditetapkan. Memotivasi dan mendorong seluruh anggota tim agar memiliki kemauan dan energi untuk mencapai tujuan yang realistis serta siap merencanakan dan mengatur kegiatan operasional.

### 4) *Controlling*

*Controlling* adalah pengukuran kinerja untuk mencapai tujuan. *Controlling* juga merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mengatur pekerjaan agar tidak terjadi perbedaan dan masalah dalam bekerja, dengan cara menghubungkan dan menghimpun pekerjaan para bawahan agar dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### c. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen merupakan pedoman atau prinsip-prinsip operasional yang mempunyai fungsi penting yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Prinsip-prinsip manajemen adalah:<sup>16</sup>

- 1) Memberikan tanggungjawab dan kewenangan secara tegas dan jelas. Setiap karyawan harus diberikan kekuasaan penuh untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan menyampaikan langsung kepada organisasinya.
- 2) Distribusi tenaga kerja seimbang. Dalam membagikan tugas kepada kerabat/karyawan kerja, seorang manajer/pemimpin hendaknya bersikap adil, yaitu bersikap baik dan adil.
- 3) Kesatuan perintah. Setiap karyawan/kerabat kerja hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan/pimpinan secara langsung.
- 4) Disiplin. Disiplin berarti bertanggungjawab dalam melakukan sesuatu sesuai rencana.
- 5) Kesatuan arah. Setiap kegiatan hendaknya harus mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan secara langsung.

---

<sup>16</sup> Ibid.5-6

## 2. Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yaitu menunjukkan, membimbing, menolong atau mendampingi. Sesuai dengan istilahnya, bimbingan dapat diartikan sebagai pertolongan atau petunjuk.<sup>17</sup>

Definisi bimbingan pertama dikemukakan dalam years Book Of Education, 1955 bahwa bimbingan adalah proses berkelanjutan membantu orang melalui kemampuannya untuk mencapai kebahagiaan pribadi demi kepentingan sosial.<sup>18</sup> Menurut Dunsmoor dan Miller dalam MC Danniell bimbingan membantu individu untuk memaksimalkan peluang pendidikan, situasi dan peluang yang mereka miliki, sebagai bentuk bantuan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai situasi yang sempurna.

Sedangkan menurut Ahmadi pengertian bimbingan secara luas yaitu proses dan struktur dasar bagi manusia untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, untuk mencapai kemampuan memahami diri sendiri. Sesuai dengan kemampuannya

---

<sup>17</sup> A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),3.

<sup>18</sup> Ibid.,32.

dalam mencapai adaptasi terhadap lingkungan termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu cara pemberian bantuan kepada orang-orang secara tetap dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat pelatihan khusus untuk tujuan itu. Manusia dapat memahami dirinya sendiri, lingkungannya, dapat membimbing dan beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengembangkan kemampuannya demi kehidupan sendiri dan kesejahteraan masyarakat.

b. Pengertian Konseling

Secara etimologis konseling berasal dari bahasa latin "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama". Menurut Winkel "*counseling*" berasal dari kata *counsel* yang artinya nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Jadi konseling adalah upaya pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>20</sup>

Menurut Donald G. yang dikutip dalam bukunya Ahmadi yang berjudul Bimbingan dan Konseling di Sekolah, konseling adalah suatu

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1991),4.

<sup>20</sup> W. S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: PT Media Abadi, 2007),34.

proses dimana seseorang berbicara dengan orang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan.<sup>21</sup>

Hal ini berbeda dengan pandangan Smith dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti yang berjudul *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konsling*, bahwa konseling adalah suatu proses dimana konselor memberikan kepada klien serangkaian pernyataan mengenai pilihan, rencana, atau koreksi yang akan dilakukan.<sup>22</sup>

Menurut Sofyan S. Wilis, konseling adalah suatu kegiatan bermanfaat yang dilakukan oleh seorang guru yang terlatih dan berpengalaman yang ingin meningkatkan kemampuannya, mengatasi permasalahan dan mampu selalu berprestasi.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu cara yang tepat bagi individu antara konselor dan supervisor untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam tahap perkembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar atau perencanaan karir sesuai dengan pernyataan tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Pedoman dan instruksinya

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: CV Toha Putra, 1977),22.

<sup>22</sup> Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),100.

<sup>23</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004),18.

sama, namun fitur utamanya berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari, kedua istilah ini digunakan secara bergantian.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Untuk mencapai maksud dan tujuan bimbingan pada setiap siswa, maka setiap siswa harus berbeda-beda. Tentu saja, sejak siswa sedang dalam masa pertumbuhan, banyak permasalahan yang mereka hadapi, antara lain masalah pribadi, masalah sosial, masalah pendidikan, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa mencapai tingkat tertinggi berdasarkan potensi, kemampuan, minat dan nilai-nilainya serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan siswa. Intinya adalah tentang perkembangan peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya. Tujuan khusus ini menjelaskan tujuan umum yang berkaitan dengan permasalahan siswa, pertumbuhannya, dan cara hidupnya.

Menurut Bradshaw tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan prestasi akademik. Sedangkan menurut Myer tujuan bimbingan dan konseling adalah penyembuhan, membawa perubahan positif pada diri seorang.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integral)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 33.

<sup>25</sup> Tarmizi, *Pofesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 23.



Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu masyarakat mencapai tujuan perkembangan meliputi bidang pribadi, sosial, akademik dan karir.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling adalah:<sup>26</sup>

1) Fungsi Pemahaman

Fitur ini mencakup hal berikut:

- a) Perspektif siswa itu sendiri, terutama siswa itu sendiri, orang tua, guru umum dan guru pembimbing.
- b) Mengetahui lingkungan siswa, di sekolah dan lingkungan keluarga, khususnya bagi siswa itu sendiri, bagi orang tua, bagi guru umum dan guru pembimbing.
- c) Mewaspada lingkungan secara umum, meliputi informasi akademik, informasi pekerjaan, informasi sosial dan budaya khususnya peserta didik.

2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang mengarahkan siswa untuk menjauhi berbagai masalah yang mungkin timbul atau menimbulkan masalah untuk mencegah beberapa kelemahan dalam pertumbuhannya. Ada beberapa kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dicegah, antara lain:

---

<sup>26</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60-62.

program proyek, program bimbingan karir, program pengumpulan data, program kerja kelompok.

### 3) Fungsi penyembuhan atau perbaikan

Melalui proses penyembuhan atau perbaikan tersebut, bimbingan dan konseling dapat berujung pada penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling berusaha menyelesaikan permasalahan siswa dengan cara, jenis dan cara apapun. Layanan dan metode yang digunakan untuk memberikan bantuan ini dapat bersifat individu atau kelompok.

### 4) Fungsi pemeliharaan atau pengembangan

Fungsi pemeliharaan atau pengembangan adalah peran membimbing dan memberi nasihat yang mengarah pada pemeliharaan dan pengembangan berbagai kekuatan dalam kondisi positif pada siswa dalam hal hubungan pribadi, jujur dan berkelanjutan. Dalam proses ini, hal-hal yang paling terlihat tetap aman dan terjamin. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat mencapai perubahan pribadi.

### 5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi merupakan peran pembimbing dan penasihat yang membangun bakat dalam rangka berusaha mengembangkan segala potensi. Tujuannya adalah untuk menawarkan berbagai layanan

bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil dari setiap pekerjaan.

### 3. Prestasi Siswa

#### a. Pengertian Prestasi Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari suatu yang dilakukan, dicapai, dan sebagainya).<sup>27</sup> Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena orang mencari prestasi di bidang dan kemampuannya sepanjang hidupnya.

Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil kerja adalah hasil baik yang dicapai dengan kerja keras. Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan mengartikan kemajuan sebagai evaluasi pendidikan terhadap kemajuan dan kemajuan siswa dalam kaitannya dengan keterampilan bahan ajar yang disajikan kepada mereka, dan nilai-nilai kurikulum.<sup>28</sup>

Menurut Muray dan Lidia, prestasi adalah kemampuan mengatasi tantangan, menguasai, mencapai, bersaing dan mengungguli orang lain sekaligus mengatasi rintangan dan mencapai tingkat yang lebih tinggi.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI. Edisi Lima*. Cet. III (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero 2018).13-17.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012). 20.

<sup>29</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*. Cet Ke-1 (Malang: Literasi Nusantara 2019).33

individu maupun kelompok. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus dimana mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan perilaku sebagai hasil belajar.

## **b. Prestasi Akademik dan Non Akademik**

### **1) Prestasi Akademik**

Prestasi akademik merupakan gabungan dua kata, prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang dicapai (dibuat, dilakukan dan sebagainya).<sup>30</sup>

Kegiatan belajar disebut juga kegiatan kurikuler atau intrakurikuler. Kurikuler adalah segala kegiatan yang dituangkan dalam kurikulum dan dilaksanakan di dalam.<sup>31</sup> Selain itu, intrakurikuler merupakan pengembangan diri siswa yang dilakukan sebagian besar di dalam kelas.<sup>32</sup>

Menurut Sobur dan Lidia Susanti, prestasi akademik lebih dari sekedar nilai, namun prestasi akademik dapat diartikan sebagai keterampilan, kecakapan, keterampilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dalam kegiatan belajar dapat mengukur hasil tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013

<sup>31</sup> Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,.....,99

<sup>32</sup> Lisa'diyah Ma'rifatini, "Pengaruh Kegiatan Akademik dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 09 Bandar Lampung", *Jurnal Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badam Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, Volume 14, No 2 Agustus 2016.

<sup>33</sup> Lidia Susanti, Op. Cit.,128.

Sedangkan menurut Barnawi dan M. Arifin prestasi akademik adalah perubahan pengetahuan, perilaku atau kemampuan yang meningkat seiring berjalannya waktu, bukan merupakan hasil perkembangan melainkan fenomena belajar.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah kemampuan seseorang untuk mencapai hasil belajar.

## 2) Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan gabungan dari dua kata prestasi dan non akademik. Prestasi berarti hasil pencapaian seseorang setelah melakukan suatu kegiatan.

Kegiatan non akademik disebut juga kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar kegiatan akademik, profesi, dan kerja sama dibawah bimbingan dan pengawasan bagian akademik.<sup>35</sup> Menurut Mulyono dalam Lidia Susanti, prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang diperoleh siswa di luar jam pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>36</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat yang disediakan oleh sekolah atau madrasah untuk kegiatan yang dilakukan guna

---

<sup>34</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016),55.

<sup>35</sup> Permendiknas No.62 Tahun 2014, Pasal 1 (1)

<sup>36</sup> Ibid.,133.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan, bakat, minat dan kebutuhannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih oleh siswa diluar mata pelajaran sekolah. Misalnya prestasi di bidang pramuka, PMR, pencak silat, MTQ, kaligrafi, english club, serta seni dan olahraga lainnya.

### **c. Upaya Peningkatkan Prestasi Siswa**

Peningkatan prestasi merupakan impian setiap siswa, orang tua dan guru. Guru memiliki harapan besar terhadap kemajuan prestasi siswa yang di bimbingnya. Berikut adalah cara meningkatkan prestasi siswa yaitu:

#### **1) Bimbingan belajar**

Ada dua pola bimbingan belajar yaitu bimbingan belajar untuk siswa berbakat dan bimbingan belajar untuk siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Bimbingan dapat dilaksanakan melalui pertemuan langsung (*face to face*).

#### **2) Pembelajaran secara individu**

Bimbingan individu dapat diperluas menjadi bimbingan kelompok, meskipun metode ini juga digunakan untuk membantu individu yang mempunyai masalah. Pada bimbingan individu bantuan diberikan secara personal kepada setiap individu,

sementara pada bimbingan kelompok bantuan diberikan kepada seluruh anggota kelompok secara bersama.

### 3) Siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Siswa harus terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu instruksi atau sekedar menjadi pendengar dalam kegiatan di kelas. Sebaliknya, mereka harus berperan secara aktif.

### 4) Peran orangtua dalam pendidikan anak

Orang tua merupakan tempat pertama bagi anak dalam proses belajar. Sejak kecil, anak berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara alami belajar dari situ. Anak-anak mengamati dan meniru orang-orang disekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan berbagai hal. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung peningkatan prestasi anak.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai bahan referensi, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Tesis karya Wicaksono dengan judul *“Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data dengan menggunakan teknik

---

<sup>37</sup> Indah Komsiyah, Op. Cit., 97

triangulasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini fokus pada layanan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan informasi yaitu mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah dan memberikan layanan bimbingan dan konseling, layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling kepada guru untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa di sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen BK pada peningkatan prestasi siswa di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang layanan BK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus membahas tentang manajemen BK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahidin dan Wahyuni di tahun 2020. Mahidin dan Wahyuni merupakan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Jurnal yang ditulis berjudul *“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang”*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memfokuskan pada prestasi belajar siswa kelas VII Al-Maksum. Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasinya yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa dalam



menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah guru BK mengetahui permasalahan lain yang dihadapai siswa.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa ada persamaan yaitu sama-sama membahas tentang upaya BK dalam meningkatkan prestasi siswa. Namun disisi lain juga terdapat perbedaan yaitu penelitian saya memusatkan pada manajemen BK dalam upaya peningkatan prestasi siswa, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang teknik yang digunakan guru BK untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa dan lebih memusatkan perhatian pada kelas VII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rokhim pada tahun 2023. Muhamad Rokhim merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tesis yang ditulis berjudul *“Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akademik Siswa SMA N 3 Kota Serang”*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa dilakukan melalui perencanaan yang diselenggarakan melalui program tertentu yakni program bimbingan dan konseling yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk

kalender kegiatan. Kalender kegiatan berupa kalender tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan meneliti bagaimana meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti mengenai manajemen pelayanan BK dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul Arifin pada tahun 2022. Muhammad Zainul Arifin merupakan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Artikel yang ditulis berjudul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Ma’arif NU Garum Blitar”.

Penelitian ini fokus utama terletak pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu mengelola sumber daya sekolah, termasuk guru dan fasilitas pendidikan, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini memfokuskan bagaimana kepala sekolah merancang strategi yang efektif melalui pengelolaan program pendidikan, pengawasan, dan evaluasi yang terstruktur, sehingga dapat memberikan dampak penting pada prestasi akademik siswa.

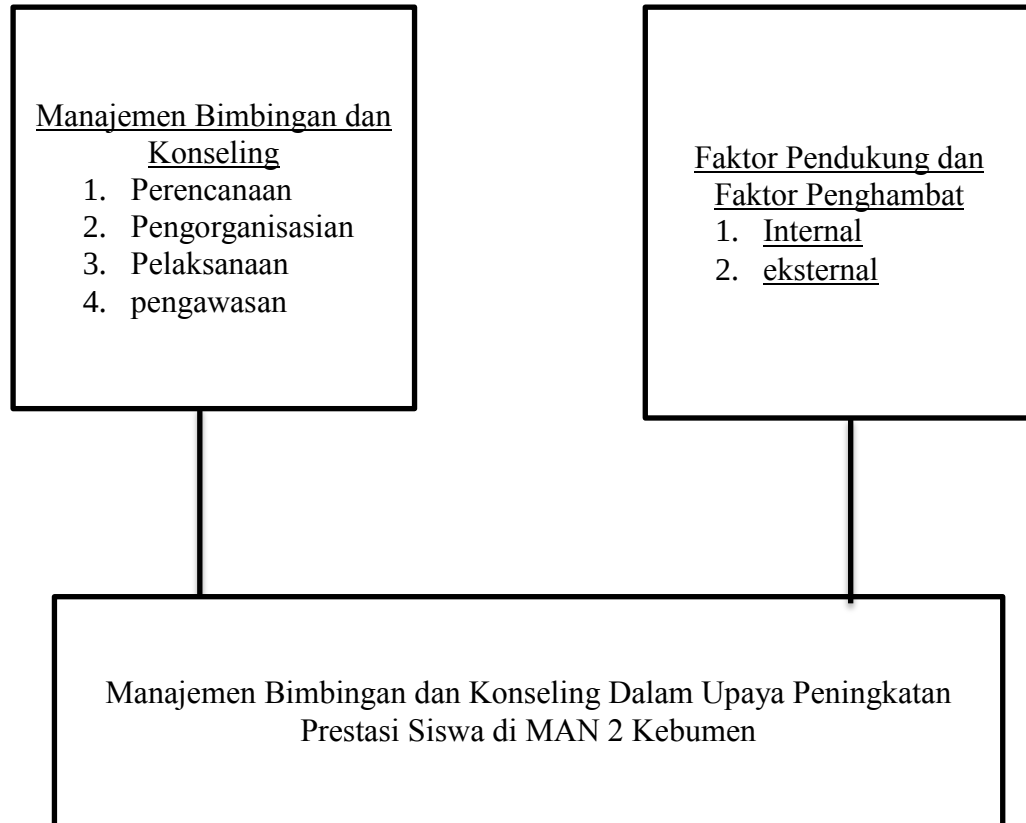
Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan mengenai Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Peningkatan Prestasi Siswa di MAN 2 Kebumen. Namun, penelitian saat ini lebih berfokus pada peran manajemen bimbingan dan konseling (BK) dalam

meningkatkan prestasi siswa, di mana konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi masalah belajar dan pribadi yang menghambat mereka mencapai potensi penuh. Meskipun kedua penelitian membahas peningkatan prestasi siswa, pendekatan yang diambil berbeda. Di SMP Ma'arif NU Garum Blitar, kepala sekolah menjadi pusat pengelolaan, sedangkan di MAN 2 Kebumen, konselor BK memegang peranan penting dalam membimbing siswa.

Penelitian ini juga mengedepankan pentingnya supervisi dan dokumentasi dalam manajemen BK. Di MAN 2 Kebumen, supervisi bertujuan untuk memastikan program BK berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi siswa. Hal ini melengkapi penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada aspek manajerial kepala sekolah, dengan menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan BK juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

### C. Kerangka Teori

Dari teori yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka teoritis penelitian dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 3 Kerangka Teori**